

## PELATIHAN “MASTAAT” DALAM PERTOLONGAN PERTAMA DI KELURAHAN BUMI AYU, KOTA BENGKULU

Erni Buston<sup>1</sup>, Husni<sup>2</sup>, Asmawati<sup>3</sup>, Pauzan Effendi<sup>4</sup>, Noni Buston<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Keperawatan, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu, Indonesia

<sup>5</sup> Puskesmas Semelako, Kabupaten Lebong, Bengkulu, Indonesia

*e-mail: buston\_87@yahoo.com*

### Abstrak

Pengenalan dan pembelajaran tindakan pertolongan pertama pada kasus gawat darurat dan juga pemberian bantuan hidup dasar kini menjadi suatu hal yang sangat penting. Sebab, terjadinya kecelakaan kerja dapat terjadi dimana saja. Sehingga dibutuhkan keahlian pertolongan pertama bagi setiap orang termasuk masyarakat awam. Oleh karena itu diperlukan kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan pertolongan pertama pada kasus kegawatdaruratan dan penggunaan ambulance. Metode yang digunakan yaitu pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dari bulan agustus hingga September 2021. Kegiatan dilakukan di RT 10 Kelurahan Bumi Ayu, Kota Bengkulu dengan jumlah peserta sebanyak 30 warga yang memiliki usia produktif bekerja. Hasil yang diperoleh yaitu terjadi peningkatan pengetahuan secara signifikan setelah dilakukan pre dan post tes kepada peserta kegiatan. Sehingga hasil positif ini memiliki harapan bahwa setiap peserta mampu menerapkan pertolongan pertama di kehidupannya sehari-hari. Rekomendasi kedepan yaitu, kegiatan pemberdayaan ini dapat dilakukan di wilayah lain dan untuk wilayah bumi ayu harus dilakukan secara berkelanjutan sehingga masyarakat tidak lupa dengan pertolongan pertama dan penggunaan ambulance sesuai dengan standar ilmiah.

**Kata kunci:** Pertolongan Pertama, Kegawatdaruratan, Penggunaan Ambulance, Pemberdayaan

### Abstract

Recognizing and learning first aid measures in emergency cases and also providing basic life support has now become very important. Because work accidents can happen anywhere. So first aid skills are needed for everyone, including ordinary people. Therefore, community empowerment activities are needed to increase first aid capabilities in emergency cases and the use of ambulances. The method used was community empowerment which was carried out from August to September 2021. The activity was carried out in RT 10, Bumi Ayu Village, Bengkulu City with a total of 30 participants who were of working productive age. The results obtained were that there was a significant increase in knowledge after pre and post tests were carried out on activity participants. So this positive result has the hope that each participant will be able to apply first aid in their daily life. Future recommendations are that this empowerment activity can be carried out in other areas and for the Bumi Ayu region it must be carried out sustainably so that people do not forget about first aid and the use of ambulances in accordance with scientific standards.

**Keywords:** First Aid, Emergencies, Use Of Ambulances, Empowerment

### PENDAHULUAN

Kegawatdaruratan dapat terjadi kapan saja, dimana saja, dan pada siapa saja. Kondisi gawat darurat dapat terjadi akibat trauma atau non trauma yang mengakibatkan henti nafas, henti jantung, kerusakan organ dan atau pendarahan (Efendi et al., 2023). Tingginya angka kecelakaan lalu lintas membuat kondisi kegawatdaruratan semakin meningkat (Muhammadong et al., 2020). Keberhasilan pertolongan penderita yang mengalami kondisi gawat darurat tidak hanya ditentukan oleh kualitas dari pelayanan gawat darurat di rumah sakit namun juga keberhasilan pertolongan yang diberikan diluar rumah sakit (Yuda & Suwaryo, 2015). Statistik menunjukkan bahwa hampir 90% korban meninggal ataupun cacat disebabkan oleh korban terlalu lama dibiarkan atau waktu telah melewati golden period dan ketidaktepatan serta akurasi pertolongan saat pertama kali korban ditemukan (Syapitri et al., 2020).

Pengenalan dan pembelajaran tindakan pertolongan pertama pada kasus gawat darurat dan juga pemberian bantuan hidup dasar kini menjadi suatu hal yang sangat penting (Asdiwinata et al., 2019). Pengenalan dan pembelajaran tersebut bukan hanya penting bagi tenaga medis saja, namun juga untuk masyarakat awam. Hal tersebut dikarenakan sering kali kondisi kegawat daruratan pertama kali didapati oleh orang awam yang berada di dekat tempat kejadian (Aini, 2019). Sehingga tentunya

dengan pengetahuan untuk mengenali kondisi kegawat darurat yang terjadi, ditambah dengan kemampuan untuk memberikan bantuan hidup dasar, maka pertolongan pertama pun dapat segera diberikan dengan tepat dan aman sebelum bantuan definitif dapat diberikan (Utariningsih et al., 2022). Semakin cepat dan tepat pertolongan pertama yang diberikan, maka tentunya dapat meningkatkan peluang korban selamat dan hidup. Kebutuhan untuk pengenalan dan pembelajaran pertolongan pertama pada kasus emergency dan bantuan hidup dasar juga semakin tinggi mengingat angka kejadian kasus emergency yang terus meningkat setiap tahunnya (Juniartha & Saputra, 2022).

Pertolongan gawat darurat memiliki sebuah waktu standar pelayanan yang dikenal dengan istilah waktu tanggap (respon time) yaitu maksimal 10 menit (Daud et al., 2023). Waktu tanggap gawat darurat merupakan gabungan dari waktu tanggap saat pasien tiba di depan pintu rumah sakit sampai mendapat respon dari petugas instalasi gawat darurat dengan waktu pelayanan yang diperlukan 5 pasien sampai selesai proses penanganan gawat darurat (Afrina et al., 2023).

Keluarga adalah orang terdekat disekitar kita sehingga keluarga merupakan mata rantai pertama dan utama sebagai identifikasi awal anggota keluarga yang membutuhkan pertolongan pertama di rumah. Maria Tugas kesehatan keluarga yang harus dapat dilakukan oleh keluarga yaitu: mengenal masalah kesehatan setiap anggotanya, mengambil keputusan untuk melakukan tindakan yang tepat bagi keluarga, merawat anggota keluarga yang sakit, dan menggunakan fasilitas kesehatan yang ada (Maulina et al., 2023). Tindakan yang dilakukan keluarga dalam menangani anggota keluarganya yang membutuhkan pertolongan pertama merupakan hal yang menentukan keselamatan dari korban tersebut, sehingga diperlukan pengetahuan dan keterampilan dalam menolong anggotanya yang mengalami kasus gawatdarurat supaya pertolongan pertama dapat langsung dilakukan pada masa emas pertolongan (Manalu et al., 2023; Maria et al., 2022).

Kelurahan bumiayu terdiri dari 58 KK dan didominasi oleh masyarakat usia produktif. Pada RT 10 memiliki kelompok tani yang didominasi oleh bapak-bapak dan pemuda yang ada di wilayah tersebut. Kelompok tani ini terbentuk karena adanya kesamaan pekerjaan di daerah tersebut. Kelompok tani ini aktif dalam kegiatan sehari-hari karena keseharian yang selalu berada di ruang lingkup kelurahan sehingga memungkinkan kelompok tani ini untuk berperan aktif dalam setiap kegiatan yang ada. Oleh karena itu, tujuan kegiatan ini adalah memberdayakan kelompok masyarakat dalam meningkatkan kemampuan pertolongan pertama pada kasus kegawatdaruratan dan penggunaan ambulance.

## METODE

Metode kegiatan adalah pengabdian masyarakat yang dilakukan pada bulan Agustus – September 2021 dengan sasaran berjumlah 30 orang di RT 10, Kelurahan Bumi Ayu, Kota Bengkulu. Pembentukan masyarakat tanggap darurat yang di singkat “MASTAAT” dilakukan pada kelompok masyarakat pada kegiatan ini. Modul “pertolongan pertama” dapat dilihat pada link berikut ini: <https://drive.google.com/file/d/1oEYUq1JYvNIUmINJfz9Woumq0IsdvVG/view>.

Berdasarkan konsep pemberdayaan masyarakat dan partisipasi masyarakat dengan melalui tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

1. Tahap awal dilakukan sosialisasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
2. Kordinasi dengan pihak terkait dengan kegiatan meliputi pihak puskesmas, kelurahan dan kelompok tani.
3. Pembentukan kelompok kelompok masyarakat yang tanggap darurat “MASTAAT”.
4. Pelatihan pertolongan pertama kegawatdaruratan.
5. Simulasi pelatihan pertolongan pertama kegawatdaruratan.
6. Evaluasi dan monitoring simulasi pelatihan pertolongan pertama kegawatdaruratan secara periodik. Berikut ini merupakan jadwal kegiatan yang telah dilaksanakan:

Tabel 1. Jadwal kegiatan pengabdian masyarakat

Waktu Pelaksanaan	Kegiatan	Sasaran	Penanggung Jawab	Metode
13-14 Agustus 2021	Penjajakan dan Koordinasi kegiatan	Kelurahan Bumi Ayu	Tim Poltekkes	Observasi dan diskusi
28 Agustus 2021	Sosialisasi kegiatan pertolongan pertama	Pihak kelurahan,	- Tim Poltekkes (Dosen &MHs)	Brain storming, Diskusi, CTJ,

	kegawatdaruratan dan penggunaan ambulance	RW, dan kelompok tani	- RW - Puskesmas - Kelurahan	
04 September 2021	Identifikasi pengetahuan masyarakat kasus kegawatdaruratan	- Kelompok tani	- Tim Poltekkes - Puskesmas - Kelurahan	Brain storming, Diskusi, CTJ,
17 September 2021	Pembentukan Masyarakat tanggap darurat “MASTAAT”	- Kelompok tani	- Tim Poltekkes - Puskesmas - Kelurahan	Brain storming, CTJ, Role play, praktik
27 September 2021	Edukasi kelompok tani tentang pertolongan pertama kegawatdaruratan dan penggunaan ambulance	- Kelompok tani	- Tim Poltekkes - Puskesmas - Kelurahan	Brain storming, CTJ, Role play, praktik
28 September 2021	Kegiatan pelatihan pertolongan pertama kegawatdaruratan dan penggunaan ambulance	- Kelompok tani	- Tim Poltekkes - Puskesmas - Kelurahan	Simulasi, Diskusi
28 Oktober 2021	Monitoring dan evaluasi kegiatan pelatihan pertolongan pertama kegawatdaruratan dan penggunaan ambulance	- Kelompok tani	- Tim Poltekkes - Puskesmas - Kelurahan	Observasi

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Mengawali kegiatan ini dilakukan pengisian biodata untuk mendapatkan data karakteristik responden dan pre test untuk mengukur tingkat pengetahuan pemuda tentang pertolongan pertama kegawatdaruratan dan penggunaan ambulance. Setelah itu dilakukan pemberian materi berupa edukasi tentang pertolongan pertama kegawatdaruratan dan penggunaan ambulance oleh tim Poltekkes Kemenkes Bengkulu dengan menggunakan media power point yang ditayangkan dimonitor melalui proyektor serta menggunakan media buku saku yang sudah disiapkan dan dibagikan kepada peserta. Berikut gambaran hasil pengumpulan data pemuda peserta pelatihan:

Tabel 2. karakteristik peserta pelatihan berdasarkan umur

Variabel	Hasil
<b>Usia</b>	
Mean	31,8
Min	20
Max	50
SD	7,984

Table 2 menggambarkan karakteristik usia peserta pelatihan berada pada rentang 20-50 tahun, dengan usia terendah adalah 20 tahun dan usia tertinggi adalah 50 tahun. Rata-rata usia responden adalah 31,8 tahun. Usia tersebut masih masuk dalam usia produktif manusia untuk bekerja. Sehingga kegiatan ini memiliki sasaran umur yang sangat tepat (Barbara & Winarti, 2022). Dengan harapan kedepan setiap individu yang memperoleh pelatihan pertolongan pertama dan kegawatdaruratan mampu menerapkannya ketika kejadian-kejadian darurat di masyarakat setempat.

Table 3. Karakteristik peserta pelatihan berdasarkan pekerjaan

Variabel	Hasil
<b>Pekerjaan</b>	
Buruh	3 (10,0%)
Swasta	22 (73,3%)
Wiraswasta	4 (13,3%)
PNS	1 (3,33%)

Tabel 3 menggambarkan lebih dari separuh pekerjaan peserta pelatihan adalah Swasta sebanyak 22 orang (73,3%). Pekerja swasta memiliki mobilitas yang aktif di lingkungan kelurahan. Sebab, dengan berdatangan dan melakukan interaksi kemasyarakatan sehari-hari membuat mereka jarang keluar di area tempat tinggal mereka. Sehingga, penerapan pertolongan pertama dan penggunaan ambulance dapat dipastikan mampu dilakukan masyarakat setempat sebab mereka selalu tinggal di kampungnya (Efendi et al., 2023).

Tabel 4. Pengaruh pelatihan terhadap pengetahuan peserta

Variabel	Mean	SD	SE	P value	N
Pengetahuan pre	10,40	2,486	0,454	0,000	30
Pengetahuan post	13,50	2,177	0,398		

Tabel 4 menunjukkan hasil analisis statistik bahwa rerata pengetahuan pada pengukuran pertama sebelum pelatihan adalah 10,40 dengan Standar deviasi 2,486. Pada pengukuran kedua setelah pelatihan didapatkan rerata pengetahuan adalah 13,50 dengan standar deviasi 0,398. Hasil uji statistik didapatkan p value 0,000 maka disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum pelatihan dengan setelah pelatihan. Peningkatan pengetahuan terjadi pada pelatihan ini. Dengan meningkatnya tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pertolongan pertama mampu meningkatkan semangat peserta untuk menerapkan pengetahuannya pada kejadian kegawatdaruratan. Tingkat pengetahuan seseorang sangat berpengaruh terhadap praktek pertolongan pertama kegawatdaruratan dan penggunaan ambulance (Ibrahim & Adam, 2021; Patimah, 2019).

## SIMPULAN

Setelah dilakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat terjadi peningkatan pengetahuan kelompok tani setelah mengikuti pelatihan pertolongan pertama kegawatdaruratan dan penggunaan ambulance. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan bahwa masyarakat yang telah mendapatkan pelatihan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, masyarakat juga mengoperasikan ambulance yang telah tersida sebanyak 2 unit di RT 10, kelurahan bumi ayu.

## SARAN

Diharapkan kegiatan pertolongan pertama kegawatdaruratan tidak dilakukan hanya sekali saja, namun dilakukan secara rutin seperti setahun dua kali.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Poltekkes Kemenkes Bengkulu karena telah mendukung kegiatan ini secara maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrina, L., Kusumajaya, H., & Meilando, R. (2023). Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Response Time Perawat Pada Kasus Kecelakaan Lalu Lintas Di Igd. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(2), 645–656.
- Aini, D. N. (2019). Pkm Pelatihan Pertolongan Pertama Dalam Gawat Darurat Pada Orang Awam. *Jurnal Implementasi Pengabdian Masyarakat Kesehatan (Jipmk)*, 1(2).
- Asdiwinata, I. N., Yundari, A. A. I. D. H., & Widnyana, I. P. A. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Lalu Lintas Di Banjar Buagan, Desa Pemecutan Kelod: Description Of The Public Level Of Knowledge Of First Aid In Traffic Accidents In Banjar Buagan, Pemecutan Kelod. *Bali Medika Jurnal*, 6(1), 58–70.
- Barbara, L., & Winarti, W. (2022). Penyuluhan Dan Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Fraktur Dan Perdarahan Untuk Masyarakat Awam. *Prosiding Seminar Nasional Lppm Ump*, 3, 58–61.
- Daud, I., Julianto, J., Aprilia, H., & Nasyir, M. (2023). Hubungan Response Time Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pada Ruang Igd Rumah Sakit. *Nursing Update: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan* P-Issn: 2085-5931 E-Issn: 2623-2871, 14(3), 541–545.

- Efendi, P., Buston, E., & Imamah, I. N. (2023). The Effectiveness Of First Aid Education On Basic Life Support Knowledge And Skill Among Family Members With Heart Diseases. *Jurnal Penelitian Pendidikan Ipa*, 9(9), 6803–6809.
- Ibrahim, S. A., & Adam, M. (2021). Tingkat Pengetahuan Anggota Palang Merah Remaja (Pmr) Tentang Pertolongan Pertama Pada Cedera. *Jambura Nursing Journal*, 3(1), 23–31.
- Juniartha, I. G. N., & Saputra, I. K. (2022). The Effect Of Basic Life Support (BlS) Video On Police's Self-Efficacy In Delivering First Aid Support Of Traffic Emergency At Denpasar City: Pengaruh Video Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Terhadap Self-Efficacy Polisi Dalam Melakukan Pertolongan Pertama Kegawatdaruratan Lalu Lintas Di Kota Denpasar. *Bali Medika Jurnal*, 9(1), 107–115.
- Manalu, Y. R. B., Karim, D., & Dewi, W. N. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Fkp-Unri Terhadap Pertolongan Pertama Cedera Pada Anggota Keluarga. *Jukej: Jurnal Kesehatan Jompa*, 2(1), 53–61.
- Maria, I., Wardhani, A., & Rusdi, R. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dalam Pertolongan Pertama Kegawatdaruratan Di Desa Sungai Alat Kecamatan Astambul. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 7(2), 195–199.
- Maulina, N., Sawitri, H., Rahayu, M. S., Zakiyya, N., & Syifa, S. (2023). Sosialisasi Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan Di Rumah Guna Peningkatan Kualitas Hidup Lansia Desa Uteunkot. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 2(1), 227–230.
- Muhammadong, M., Kaelan, C., & Nurdin, A. (2020). Persepsi Pasien Terhadap Faktor Yang Mempengaruhi Rujukan Pasien Kecelakaan Lalu Lintas. *Nursing Arts*, 14(2), 98–104.
- Patimah, S. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pertolongan Pertama Korban Tenggelam Dan Pelatihan Bhd Terhadap Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Di Kota Jayapura. *Healthy Papua-Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 2(2), 86–93.
- Syapitri, H., Hutajulu, J., Gultom, R., & Sipayung, R. (2020). Simulasi Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Di Smk Kesehatan Sentra Medika Medan Johor. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 218–222.
- Utariningsih, W., Millizia, A., & Handayani, R. E. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Dengan Kesiapan Melakukan Tindakan Bhd Pada Mahasiswa Keperawatan Di Perguruan Tinggi Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 5(3), 435–444.
- Yuda, H. T., & Suwaryo, P. A. W. (2015). Pengetahuan Tentang Penanganan Kegawat Daruratan Pada Siswa Anggota Hizbul Wathan Di Sma Muhammadiyah Gombang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 11(3).